

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:27) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.”

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang

berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Likuiditas, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Pengertian penelitian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) yaitu: “Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

3.2 Objek Penelitian

Dalam Penulisan penelitian ini, objek penelitian adalah sasaran untuk mendapatkan suatu data. Menurut Sugiyono (2011:38), objek penelitian adalah:

“... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu likuiditas, pengungkapan *corporate social responsibility*, dan Leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

3.3 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi dalam situs www.idx.co.id.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Variable Independen

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel independen adalah: "...variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam penelitian ini, terdapat lima variabel independen yang digunakan yaitu Likuiditas, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan *Leverage*.

1. Likuiditas

” Menurut Kasmir (2015:134) current ratio adalah:

“Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya, rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Kasmir (2015:135), yaitu:

$$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

2. Pengungkapan *corporate social responsibility*

Menurut Rahmawati (2012:180) *Corporate Social Responsibility* adalah:

“Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam tanggung jawab operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Global Reporting Initiative (GRI): 2014, yaitu:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

3. *Leverage*

Menurut Hery (2016:70), *leverage* adalah sebagai berikut:

“rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset”.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Mahmud Hanafi dan Abdul Halim (2012:79), yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan variabel terikat adalah:

“Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Menurut Menurut Pohan (2013:9) memaparkan beberapa hal yang mempengaruhi perilaku wajib pajak meminimumkan kewajiban pembayaran pajaknya:

1. “Tingkat kerumitan suatu peraturan Makin rumit peraturan perpajakan yang ada, maka terdapat kecenderungan untuk menghindarinya karena biaya untuk mematuhi (*compliance cost*) menjadi tinggi.

2. Besarnya pajak yang terutang Makin besar jumlah pajak yang terutang akan makin giat usaha-usaha wajib pajak untuk memperkecil jumlah pembayaran pajaknya.

Menurut Rist dan Pizzica (2014:54) variabel agresivitas pajak dihitung melalui ETR (*Effective Tax Rate*) pada perusahaan yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. Rumus untuk menghitung ETR Menurut Rist dan Pizzica (2014:54) adalah sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \frac{Total\ Tax\ Expense_{it}}{Pre - Tax\ Income_{it}}$$

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan dengan tepat. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam pengukuran ini:

1. Likuiditas (X_1)
2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_2)
3. *Leverage* (X_3)
4. Agresivitas Pajak (Y)

Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel Independen (X)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Likuiditas (X_1)	<p>Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya jika perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.</p> <p>Kasmir (2014:129)</p>	<p>Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang)</p>	<p>CR</p> $= \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$ <p>Kasmir (2015:135)</p>	Rasio
<p><i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>(X_2)</p>	<p><i>Corporate Social Responsibility</i> adalah:</p> <p>“Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam tanggung jawab operasinya dan interaksinya dengan</p>	<p>Pengungkapan CSR (91 Indikator)</p>	<p>$CSRDI_j$</p> $= \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$ <p><i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) 2014</p>	Rasio

	<p><i>stakeholders</i>, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.”</p> <p>Rahmawati (2012:180)</p>			
<p><i>Leverage (X₃)</i></p>	<p><i>leverage</i> adalah: “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio <i>leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset”.</p> <p>Hery (2016:70)</p>	<p>Membandingkan Utang dengan Ekuitas</p>	<p><i>DER</i></p> $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$ <p>Mahmud Hanafi dan Abdul Halim (2012:79)</p>	<p>Rasio</p>

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	skala
Agresivitas Pajak (Y)	<p>“Agresivitas pajak adalah: suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion”.</p> <p>Suyatno dan Supramono (2012:170)</p>	Membandingkan Beban Pajak dengan Pendapatan sebelum Pajak	$ETR_{it} = \frac{Total\ Tax\ Expense_{it}}{Pre - Tax\ Income_{it}}$ <p>Rist dan Pizzica (2014:54)</p>	Rasio

3.5 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2013:

117) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah populasi adalah sebanyak 49 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.3 Populasi Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

No	kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat
1	CTTH	Citatah Tbk	Gedung Menara Prima Lt. 12 Lingkar Mega Kuningan Kav 6.2 Jakarta
2	INDY	Indika Energy Tbk	Kav.21, Graha Mitra Lt.7, Jl. Gatot Subroto, RT.2/RW.2, Karet Semanggi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12930
3	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Graha Baramulti Jl. Suryopranoto No. 2. Komplek Harmoni Blok 8A Jakarta Pusat 10130
4	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	erdagangan, Jasa dan Investasi. <i>Alamat.</i> Jl. Raya Sidoarjo Km. 25 Dusun Patoman, Desa Kaboharan, Krian, Sidoarjo jawa timur
5	SURE	Super Energy Tbk	Equity Tower Lt. 29 unit E lot.9 SCBD Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan, Jl. Widya Chandra XIII No. 1 B Senayan Kebayoran Baru Jakarta

6	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	Boulevard No. 32-33, Jl. Elang Laut, RT.4/RW.3, Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14470
7	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	
8	MITI	Mitra Investindo Tbk	Gedung Menara Karya Lt.3 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2 Jakarta Selatan – 12950
9	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Gedung. Aneka Tambang Jl. Letjen TB. Simatupang No. 1 Jakarta 12530
10	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	Gedung Bank Panin Lantai 2 Jln Jend Sudirman Senayan Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat 10270
11	CKRA	Cakra Mineral Tbk (d.h Citra Kebun Raya Agri Tbk)	Jl. Raya Pecenongan No. 72 Komplek Perkantoran RedTop E 7-9, Kebon Kelapa, Jakarta Pusat 10120.
12	DKFT	Central Omega Resources Tbk (d.h Duta Kirana Finance Tbk)	Plaza Asia Lantai 6 Jl.Jend.Sudirman Kav 59 Jakarta – 12190
13	INCO	Vale Indonesia Tbk (d.h Inco Indonesia Tbk)	The Energy Building 31st Floor SCBD Lot 11 A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 5253, Jakarta 12190
14	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	The Convergence Indonesia, Lantai 20 Rasuna Epicentrum Jl. HR Rasuna Said Jakarta 12940
15	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk (d.h pelita Sejahtera Abadi Tbk)	Equity Tower, Lantai 48, SCBD, Lot 9 Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190 Indonesia
16	SMRU	SMR Utama Tbk	Gedung Citicon Jl. Letjen S. Parman Kav. 72 Lt. 9, Slipi, Palmerah, Jakarta Barat 11410

17	TINS	Timah (Persero) Tbk	Jl. Medan Merdeka Timur No. 15 Jakarta 10110 Indonesia
18	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	Gedung Ratu Prabu 1 Lantai. 9 JL. TB. Simatupang Kav. 20 Jakarta 12560 – Indonesia
19	BIPI	Benakat Integra Tbk (d.h Benakat Petroleum Energy Tbk)	Menara Anugrah Lantai 10 Kantor Taman E.3.3 Jalan Mega Kuningan Lot. 8.6 8.7, Jakarta Selata
20	ELSA	Elnusa Tbk	Graha Elnusa, Jl. TB Simatupang Kav. 1B, Jakarta 12560
21	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Bakrie Tower 32nd Floor, Rasuna Epicentrum, Jl. HR Rasuna Said, Jakarta 1296
22	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	DBS Bank Tower Lt. 18, Ciputra World 1 Jakarta, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 35, Jakarta Selatan 12940
23	MEDC	Medco Energi International Tbk	Gedung The Energy, Lantai 52-55 SCBD Lot, 11A, Jl. Jend. Sudirman Senayan, Jakarta Selatan 12190
24	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	Kapten Tendean No. 24 Jakarta 12720
25	ADRO	Adaro Energy Tbk	Menara Karya 23rd Floor Jl. H.R. Rasuna Said, Block X-5, Kav. 1-2 Jakarta 1295
26	ARII	Bara Jaya International Tbk d.h Resources Tbk d.h Anugra	Sampoerna Strategic Square – South Tower Level 18 Jl. Jend Sudirman Kav. 45-46 Jakarta Selatan 12390-Indonesia
27	ATPK	Bara Jaya International Tbk d.h Resources Tbk d.h Anugrah	Jl. Pluit Selatan Raya, Komplek CBD Pluit Royal
28	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tb	Gedung Menara Merdeka Lt. 29 Jln. Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta 1011

29	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Suite C-D, 56th Floor, Sahid Sudirman Centre, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220
30	BUMI	Bumi Resources Tbk	Bakrie Tower, Lt. 12 Complex Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta 12960
31	BYAN	Bayan Resources Tbk	Gedung Office 8, Lantai 37 Sudirman Central Business Distrik (SCBD) lot 28 Jl. Jenderal Sudirman kav. 52-53 Jakarta 12950 Indonesia
32	DEWA	Darma Henwa Tbk	Gedung Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum Jalan HR. Rasuna Said, Kuningan Jakarta, 12940
33	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk d.h Delta Dunia Propertindo Tbk	Cyber 2 Tower, 28th Floor Jalan HR Rasuna Said Blok X-5, No 13 Jakarta Selatan 1295
34	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	Palma Tower Lt.18, Unit E Jl. R.A Kartini II-S, Kavling 6 Sektor II Pondok Pinang, Kec. Kebayoran Lama Jakarta Selatan, Indonesi
35	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Sinar Mas Land Plaza, Tower II, Lantai 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat 10350
36	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	Menara Hijau Building, Lantai 5, Suite 501A, Jl. MT Haryono Kav.33, Jakarta 12770
37	HRUM	Harum Energy Tbk	Gedung Deutsche Bank,Lantai 9 Jl. Imam Bonjol No. 80 Jakarta Pusat, 10310 Indonesia
38	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor Jl. Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA Jakarta Selatan 12310
39	KKGI	Reources Alam Indonesia Tbk	Gedung Bumi Raya Utama Group Jl. Pembangunan I No. 3 Jakarta Pusat

40	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Grha Baramulti Komp.Harmoni Blok 8A Jl.Suryopranoto No.2 Jakarta Pusat 10130 Indonesia
41	MYOH	Samindo Resources Tbk d.h Myoh Technology Tbk	Menara Mulia, Lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11, Jakarta Selatan 1293
42	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Jln KH Hasyim Ashari Komplek Roxy Mas Blok C4 No.5 Jakarta Pusat
43	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Menara Kadin Indonesia 15th Floor & 9th Floor Jl. HR Rasuna Said X-5, Kav 2& 3 Jakarta 1295
44	PTRO	Petrosea Tbk	Bintaro Office Park, Gedung B,Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, Tang Sel,15224
45	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk d.h Eatertainment Internasional Tbk d.h Setiamandiri Mitratama Tbk d.h The Green Pub	Menara Rajawali Lt. 7 Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1 Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950
46	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk d.h Toko Gunung Agung Tbk	Sinar Mas Land Plaza, Tower II, Lantai 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat 10350
47	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	Wisma Bakrie 2 lantai 16, Jl. HR Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta 12920
	TOTAL		47

3.5.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan

sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan yaitu:

“1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.”

Dalam penelitian ini teknik *Purposive Sampling, Non probability Sampling* yang digunakan adalah *non probability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan oleh penulis untuk

mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2014-2017.
3. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengungkapkan CSR pada periode 2014-2018.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria di atas, yaitu:

Tabel 3.4 Pemilihan Sampel dengan Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.	47
2	Dikurangi: Perusahaan pertambangan yang hilang dari listing tahun 2014-2018 oleh website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)	(6)
3	Dikurangi: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengungkapkan CSR tahun 2014-2018.	(9)

4	Dikurangi : Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kerugian pada periode 2014-2018.	(19)
	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	13

Sumber: Data yang diolah kembali

Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling, maka perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3.5.3 Sampel Penelitian

Definisi sampel menurut Sugiyono (2017: 81) adalah:

“... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah sampel adalah sebanyak 13 perusahaan.

Tabel 3.5 Daftar Perusahaan Pertambangan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	INCO	Vale Indonesia Tbk (<i>d.h Inco Indonesia Tbk</i>)	The Energy Building 31st Floor SCBD Lot 11 A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 5253, Jakarta 12190
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Suite C-D, 56th Floor, Sahid Sudirman Centre, Jl. Jend. Sudirman No 86, Jakarta 10220 Indonesia.
3	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Sinar Mas Land Plaza, Tower II, Lantai 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat 10350 Indonesia.
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor Jl. Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA Jakarta Selatan 12310 Indonesia
5	MYOH	Samindo Resources Tbk	Menara Mulia, Lantai 16 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11, Jakarta Selatan 12930 Indonesia.
6	HRUM	Harum Energy Tbk	Gedung Deutsche Bank, Lantai 9 Jl. Imam Bonjol No. 80 Jakarta Pusat, 10310 Indonesia
7	PTBA	Bukit Asam Tbk	Menara Kadin Indonesia 15th Floor & 9th Floor Jl. HR Rasuna Said X5, Kav 2&3 Jakarta 12950 Indonesia.
8	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	Treasury Tower, Level 33, District 8, SCBD Lot 28 Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Indonesia.
9	TINS	Timah Tbk	Jl. Medan Merdeka Timur No. 15 Jakarta 10110 Indonesia

10	BUMI	Bumi Resources Tbk	Bakrie Tower, Lt. 12 Complex Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta 12960
11	ELSA	Elnusa Tbk	Graha Elnusa, Jl. TB Simatupang Kav. 1B, Jakarta 12560 Indonesia
12	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	Kapten Tendean No. 24 Jakarta 12720 Indonesia
13	CTTH	Citatah Tbk	Jl. Prof Dr. Satrio Blok C4 No.10 Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi, Jakarta 12950 Indonesi

Sumber: www.idx.co.id

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) adalah:

“Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) sumber data adalah:

“Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka”.

Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. Sumber data terdiri atas:

1. Data Primer

Menurut Husein Umar (2013:42) data primer adalah:

“Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013:142) data primer adalah:

“Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”.

2. Data Sekunder

Menurut Husein Umar (2013:42) data sekunder adalah:

“Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram”.

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143) data sekunder adalah:

“Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”.

Dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber data primer merupakan data yang langsung dapat dan disajikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek atau perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara melalui pihak perusahaannya langsung.

Sedangkan dari definisi sumber data sekunder di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Yang dikategorikan sebagai data sekunder, misalnya melalui catatan atau arsip perusahaan dengan cara membaca, mempelajari dan memahaminya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com, data yang dimaksud meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu yaitu tahun 2014-2018.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015:224) mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan data dengan cara melihat/menilai data historis/masa lalu melalui daftar dokumen, contohnya melalui dokumen tentang laporan keuangan, volume penjualan, dan lain-lain (Juliandi, 2014:68).

3.7 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:147) teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian dimana penulis turut berpartisipasi dilapangan dengan mencatat segala kejadian,

melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan untuk dibuatkan laporan hasil penelitiannya.

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Adapun penjelasan dari masing-masing analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) statistik deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang dilakukan adalah pada Likuiditas, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Likuiditas, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Agresivitas Pajak adalah sebagai berikut:

A. Likuiditas

- a. Menentukan aktiva lancar pada laporan keuangan di perusahaan perusahaan yang diteliti.
- b. Menentukan hutang lancar pada laporan keuangan di perusahaanperusahaan yang diteliti.

- c. Menghitung current ratio (CR) dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menghitung nilai rata-rata (mean) perubahan dari variabel penelitian tersebut.
- f. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai mak}-\text{nilai minimum}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Kesimpulan.

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Likuiditas

Batasan			Kriteria
Batas Bawah (nilai Min)	(Range)	Batas atas 1	Tidak Likuid
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Kurang Likuid
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Cukup Likuid
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Likuid
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Likuid

Sumber : Data yang diolah kembali

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

B. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

- a. Menyiapkan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan periode pengamatan, data ini diperoleh dari laporan tahunan.
- b. Menghitung item-item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), nilai untuk item-item yang diungkapkan 1 dan yang tidak diungkapkan 0.
- c. Menghitung jumlah item dengan cara menjumlahkan seluruh item yang telah diberi nilai 1.
- d. Menghitung rata-rata indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan cara membagi 91 item dari hasil penjumlahan item yang diungkapkan.
- e. Menghitung Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Index (CSRDI) dengan cara menghitung rata-rata indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikali 100%

- f. Dengan diperolehnya CSRDI maka dapat menentukan perusahaan kedalam kriteria penilaian.

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Pengungkapan CSR

Interval	Kriteria
0% - 20,00%	Tidak Lengkap
20,01% - 40,00%	Kurang Lengkap
40,01% - 60,00%	Cukup Lengkap
60,01% - 80,00%	Lengkap
80,01% - 100%	Sangat Lengkap

Sumber: Global Reporting Initiative (GRI), yang diolah kembali.

- g. Menarik kesimpulan.

C. Leverage

- a. Menentukan total hutang Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aset pada Perusahaan Pertambangan.
- c. Menentukan *leverage* dengan rumus *debt to equity ratio* yaitu dengan cara membagi total hutang dengan total aktiva.
- d. Menentukan *mean* Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

- e. Menetapkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- f. Membuat kriteria.

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian *Leverage*

Interval	Kategori
0,00% - 15,00%	Sangat Baik
15,01% - 25,00%	Baik
25,01% - 35,00%	Cukup Baik
35,01% - 45,00%	Kurang Baik
>45,00%	Tidak Baik

Sumber : Kasmir (2014:157)

- g. Menarik kriteria kesimpulan

D. Agresivitas Pajak

- a. Menentukan jumlah beban pajak penghasilan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Membagi jumlah beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria agresivitas pajak. Menurut Lanis dan Richardson (2012), perusahaan dikatakan melakukan agresivitas pajak apabila nilai $ETR < 25\%$.

Berdasarkan teori tersebut, maka kriteria penilaian agresivitas pajak yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Agresivitas Pajak

Nilai Agresivitas Pajak	Kriteria
ETR < 25%	Perusahaan melakukan agresivitas pajak
ETR > 25%	Perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak

Sumber: Lanis dan Richardson (2012)

e. Menarik kesimpulan.

2. Analisis Verifikatif

Analisis statistik yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal dan berpengaruh, maka pengujian dengan hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik parametris, karena teknik ini sesuai dengan data kuantitatif, yaitu data yang memiliki skala pengukuran rasio.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan leverage, terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis verifikatif dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

A. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun penjelasan dari masing-masing uji tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test *Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Danang Sunyoto (2013:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, \dots, n$) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).”

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- f. “ Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependent.
- g. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independent.
- h. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawannya b) *Variance Inflation Faktor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut: - *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas. - *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.”

3) Uji Heteroskedastisita

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Menurut Imam Ghozali (2013:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu:

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.”

4) Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Menurut Danang Sunyoto (2013:98) akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahan prediksinya menjadi besar. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Watson (D-W)*.

$$D - W = \frac{\sum(U_t - U_{t-1})^2}{\sum u_t^2}$$

Kriteria uji : Bandingkan nilai *D-W* dengan nilai *d* dari tabel Durbin

Watson :

- Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$

3.7.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:166), hipotesis adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui data yang terkumpul.”

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel. Dalam hal ini likuiditas, pengungkapan *corporate social responsibility* dan

leverage terhadap agresivitas pajak menggunakan perhitungan statistika. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.7.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji *t*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (*uji t*) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (*H₀*) dan hipotesis alternatif (*H_a*).

Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji *t* digunakan untuk:

Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji *t* adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Uji statistik disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan *H₀* ditolak atau *H_a* diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengujian secara individual atau parsial untuk melihat masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian parsial ini digunakan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien kolerasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $\text{sig} > 0,05$
- H_0 ditolak apabila : $\text{sig} < 0,05$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_{o1} : ($\beta_1 \neq 0$) : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

H_{a1} : ($\beta_1 = 0$) : Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

H_{o2} : ($\beta_3 \neq 0$) : CSR berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

H_{a2} : ($\beta_3 = 0$) : CSR tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

H_{o3} : ($\beta_2=0$) : *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

H_{a3} : ($\beta_2 \neq 0$) : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

3.7.2.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi merupakan suatu analisis yang menjelaskan tentang akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda karena jumlah variabel independen terdiri lebih dari satu.

Menurut Sugiyono (2014:277), analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Secara umum persamaan regresi sederhana menurut Sugiyono (2015:188) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta, besar nilai Y jika X=0

b = Koefisien arah regresi

X = Nilai variabel independen

3.7.2.3 Analisis Korelasi

Menurut Santoso (2010:141) analisis korelasi bertujuan untuk mempelajari apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika ada hubungan, bagaimana

arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Teknik statistik yang digunakan untuk skala rasio adalah pearson correlation product moment.

Menurut Sugiyono (2015:183) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi Product Moment

x = Variabel Independen

y = Variabel dependen

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari (-1) hingga 1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq 1$. Hasil dari

perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel x terhadap variabel Y .
- Bila $r = 1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Tabel 3.10 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.7.2.4 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014:231) koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

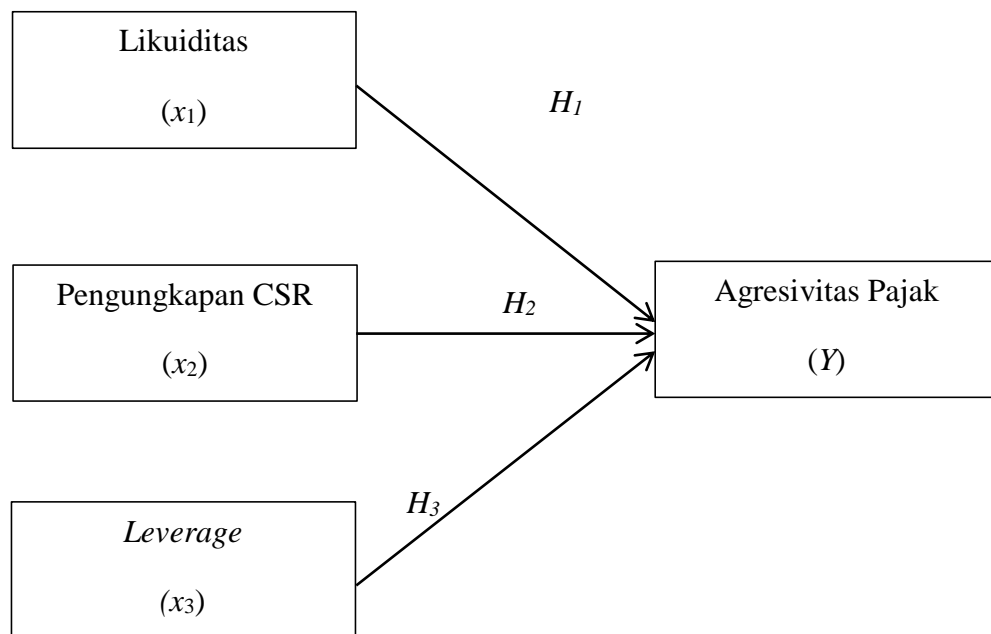
r = Koefisien korelasi

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu Likuiditas, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak dikatakan lemah, dan
2. Jika Kd mendekati 1, maka pengaruh variabel independen yaitu Likuiditas, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak dikatakan kuat.

3.8 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, pengaruh Likuiditas, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian